

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR
DI BEI SELAMA TAHUN 2017-2019**

**Roni Mulyadi¹
Budianto²**

Fakultas Ekonomi / Universitas Teuku Umar – Meulaboh

ronimulyadi0@gmail.com

budianto@utu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit selama tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan perbandingan *time series analysis* dan *cross sectional approach*. Hasil penelitian ini menunjukkan jika dilihat dari rasio likuiditas terdapat 2 perusahaan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) dan PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) dianggap baik. Jika dilihat dari rasio solvabilitas PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) merupakan perusahaan yang paling rendah resiko hutang perusahaannya dan dianggap paling baik. Jika dilihat dari rasio profitabilitas seluruh perusahaan Kelapa Sawit kurang baik kinerja keuangan perusahaannya dikarenakan tidak mampu dalam pencapaian keuntungan perusahaan selama 3 tahun berturut – turut bahkan ada beberapa perusahaan banyak mengalami kerugian.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

Abstrack: *This study aims to determine the financial performance of palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using liquidity ratios, solvency and profitability. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are classified as Palm Oil Plantation Companies during 2017-2019. Selection of samples using purposive sampling method, and obtained by 12 companies. The analysis method used in this study is financial ratio analysis with time series analysis and cross sectional approach comparison. The results of this study showed that the liquidity ratio of 2 companies pt PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) and PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) is considered good. When viewed from the solvency ratio of PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) is the lowest risk of corporate debt and considered the best. When viewed from the profitability ratio of all palm oil companies are not good financial performance of the company because it is not able to achieve the company's profit for 3 years in a row there are even some companies suffered a lot of losses.*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian pada saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba, tumbuh dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Disamping demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah bentuk gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan tepat. Fahmi (2012:2)

Pengukuran kinerja keuangan bisa dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2014)

Perkembangan dunia Industri di Indonesia berkembang sangat lah pesat, salah satunya Industri Perkebunan Kelapa Sawit. Industri Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia, yang bermula di tahun 1911, namun seiring berjalannya waktu perkebunan kelapa sawit meningkat dari 300 ribu hektar pada tahun 1980 menjadi sekitar 11,6 juta hektar pada tahun 2016. Sedangkan produksi CPO (*Crude Palm Oil* : minyak sawit mentah) meningkat dari sekitar 700 ribu ton pada tahun 1980 menjadi 33,5 juta ton pada tahun 2016 Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut.

Fenomena permasalahan yang dialami saat ini dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyatakan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja perusahaannya walaupun banyak perusahaan yang lain mengalami peningkatan dalam kinerja perusahaannya. Dimulai Pada tahun 2017 Industri Sawit Indonesia sendiri mengalami peningkatan kinerja yang baik yang dilihat dari produksi CPO 38,17 juta ton PKO sebesar 3,05 juta ton.

Akibat ketidakpastian ekonomi global dan melemahnya angka kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) berdampak pada kinerja industri kelapa sawit yang ada di Indonesia. Sejumlah produsen kelapa sawit, mencatatkan hasil kerugian pada laporan keuangan kuartal III-2018, meskipun pendapatan dan volume ekspornya naik. Rendahnya laba perusahaan sawit di kuartal III-2018 disebabkan karena salah saing produksi sawit Indonesia dengan produk sawit Malaysia. Apalagi saat ini, tantangan yang dihadapi terhadap ekspor produk CPO dan turunnya juga dianggap kompetitif.

Pada tahun 2019 Industri Kelapa Sawit di Indonesia mengalami penurunan kinerja pada masing-masing perusahaan, kinerja emiten perkebunan kelapa sawit pada tahun lalu kian dingin seiring dengan lemahnya harga CPO. Kondisi ini masih akan terus terjadi bila kondisi pasar global dan harga CPO belum pulih. Volume penjualan produksi Perseroan yang terjadi pada tahun 2019 dinilai lebih rendah dibandingkan rencana kerja yang telah dipersiapkan oleh manajemen Perseroan di akhir tahun 2018 akibat musim kering yang lebih lama dari perkiraan. Perseroan memproduksi TBS dari kebun inti dan plasma sebesar 5,02 juta ton pada tahun 2019 atau mengalami penurunan 12,8% dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,76 juta ton. Begitupula, pembelian TBS (Tandan

Buah Segar) pihak ketiga juga mengalami penurunan sebesar 16,4% menjadi 3,18 juta ton pada 2019 daripada tahun sebelumnya berjumlah 3,81 juta ton.

Melihat keadaan tersebut, maka sangat diperlukan analisis kinerja keuangan agar mendapatkan informasi yang objektif mengenai kondisi mendasar pada setiap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka perlunya peneliti menganalisis kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat dari rasio likuiditasnya.
2. Mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat dari rasio solvabilitasnya.
3. Mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat dari rasio profitabilitasnya

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Rasio keuangan merupakan kegiatan menghitung dan menganalisa angka-angka yang ada di dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi atau menghitung satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu bagian dengan bagian dalam satu laporan keuangan atau antar bagian yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang dianalisis dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode.” (Kasmir, 2015:104).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Harahap, 2010:301). Menurut kasmir (2015:110) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Horngren, Harrison (2007:167), *Current ratio* atau Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan asset lancar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Munawir (2010: 105), untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* atau Rasio Hutang Atas Aktiva menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Horngren, Harrison (2007:173) *Return on Asset* digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

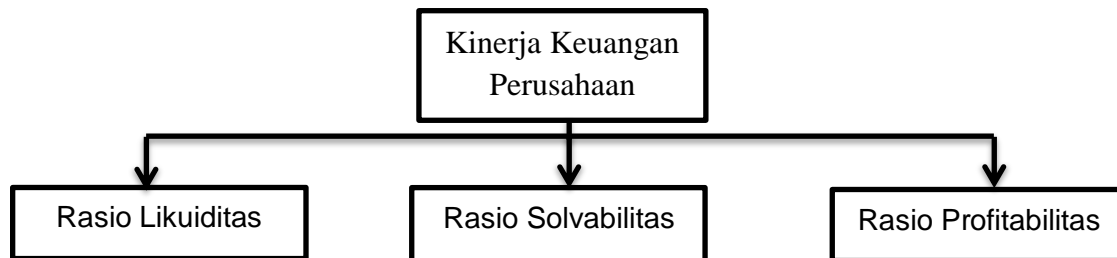
Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2014). Menurut Kasmir (2015), Laporan

Keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Menurut SAK (2018: PSAK1 Hal 1.3) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah bentuk gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Kelapa Sawit yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI, untuk pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dan terdapat 12 perusahaan menjadi sample dengan kriteria publikasi laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Assets Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*).

Tahapan selanjutnya setelah diperoleh hasil analisis rasio keuangan adalah membandingkan nilai rasio tersebut pada masing-masing perusahaan perkebunan Kelapa Sawit, yaitu dengan cara:

- *time series analysis*
- *cross sectional approach*

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Kelapa Sawit merupakan perusahaan yang menjadi aset kekayaan terbesar yang dimiliki oleh negara Indonesia. Terdapat 45 perusahaan Sektor Pertanian namun yang menjadi penelitian ini yaitu Perusahaan pada Subsektor Perkebunan. Pada Penelitian ini terdapat 12 Perusahaan Kelapa Sawit yang menjadi Objek pada Penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Kelapa Sawit

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	(AALI)	Astra Agro Lestari, Tbk.
2.	(ANJT)	Austindo Nusantara Jaya, Tbk.
3.	(DSNG)	Dharma Satya Nusantara, Tbk.
4.	(GZCO)	Gozco Plantations, Tbk.
5.	(JAWA)	Jaya Agra Wattie, Tbk.
6.	(LSIP)	PP London Sumatra Indonesia, Tbk.
7.	(PALM)	Provident Agro, Tbk.
8.	(SGRO)	Sampoerna Agro, Tbk.
9.	(SIMP)	Salim Ivomas Pratama, Tbk.
10.	(SMAR)	Smart, Tbk.
11.	(SSMS)	Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.
12.	(UNSP)	Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode Saham	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Rata-rata industri	Standar Industri
1.	(AALI)	1,83	1,46	2,85	1,6 Kali	2 Kali
2.	(ANJT)	1,45	1,66	2,12		
3.	(DSNG)	1	1,03	0,81		
4.	(GZCO)	0,8	0,69	1,41		
5.	(JAWA)	0,15	0,9	0,39		
6.	(LSIP)	5,2	4,65	4,69		
7.	(PALM)	0,54	1,5	0,95		
8.	(SGRO)	1,11	0,91	0,58		
9.	(SIMP)	1,01	0,89	0,76		
10.	(SMAR)	1,31	1,49	1,07		
11.	(SSMS)	4,2	5,2	2,5		
12.	(UNSP)	0,12	0,11	0,1		

Sumber : data diolah (2021)

Menurut Kasmir (2018) apabila rasio yang didapat lebih besar dari standar industri dapat dikatakan memuaskan dan dikatakan perusahaan sedang baik. Sebaliknya apabila rasio lebih kecil dari standar industri maka sangat kurang memuaskan dan dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Berdasarkan hasil data tersebut bahwa pada Tahun 2017 ada 2 perusahaan yang dinilai baik tingkat likuiditasnya yaitu PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) dan PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. (SSMS) . Jika dilihat dari rata-rata industri ada 3 perusahaan yang nilai likuiditasnya baik yaitu perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP), PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS). Di tahun 2018 tingkat pencapaian nilai likuiditas yang baik masih di alami oleh 2 perusahaan yg sama pada tahun 2017. Jika dilihat dari rata-rata industri juga masih 3 perusahaan yang likuiditasnya baik yaitu perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJT), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP), PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS). Ditahun 2019, tingkat pencapaian nilai likuiditas yang baik terjadi pada 4 perusahaan baik secara rata-rata industri maupun secara standar industri. Yakni : PT Astra Agro Lestari, Tbk , PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk , PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk , PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Riyanto (2019) tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang *GO Public* di BEI selama tahun 2013-2017 juga mengungkapkan bahwa PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) merupakan satu-satunya perusahaan yang likuiditasnya paling baik dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya.

Adapun penelitian lainnya oleh Nurliyani (2018) tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI yaitu PT. Astra Agro Lestari,Tbk. PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology,Tbk. Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa ketiga perusahaan ini sedang dalam kondisi yang buruk jika dinilai dari rasio likuiditasnya.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio*

No	Kode Saham	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Rata-rata industri	Standar Industri
1.	(AALI)	26%	27%	30%	55%	35%
2.	(ANJT)	31%	36%	38%		
3.	(DSNG)	61%	69%	68%		
4.	(GZCO)	56%	63%	58%		
5.	(JAWA)	75%	80%	89%		
6.	(LSIP)	17%	17%	17%		
7.	(PALM)	46%	19%	11%		
8.	(SGRO)	52%	55%	56%		
9.	(SIMP)	46%	47%	49%		
10.	(SMAR)	58%	58%	61%		
11.	(SSMS)	58%	64%	66%		
12.	(UNSP)	103%	111%	165%		

Sumber: data diolah (2021)

Menurut Kasmir (2018) Jika semakin tinggi debt to asset ratio yang didapat maka semakin buruk dan pendanaan dengan utang semakin banyak dan sebaliknya semakin kecil rasio debt to assets ratio maka semakin baik suatu dan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Ditahun 2017 terdapat 6 perusahaan yang dinilai baik secara rata-rata industri solvabilitas perusahaan, yakni PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJT), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP), PT Provident Agro, Tbk (PALM), PT Sampoerna Agro, Tbk. (SGRO), PT Salim Ivomas Pratama, Tbk. (SIMP). Namun jika dilihat secara standar industri hanya ada 3 perusahaan yang dinilai rendah resiko hutang perusahaannya yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJT), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP).

Ditahun 2018 dapat dilihat ada 5 perusahaan yang dianggap rendah resiko hutangnya dari hasil pengukuran analisis solvabilitasnya secara rata-rata industri yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJT), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP), PT Provident Agro, Tbk (PALM), PT Salim Ivomas Pratama, Tbk. (SIMP). Namun jika dilihat secara standar industri hanya ada 3 perusahaan yang dinilai rendah resiko hutang perusahaannya yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT Provident Agro, Tbk (PALM), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP).

Ditahun 2019 terdapat 5 perusahaan yang masih tetap rendah resiko hutang perusahaan (solvabilitasnya) secara rata-rata industri yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJT), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. (LSIP), PT Provident Agro, Tbk (PALM), PT Salim Ivomas Pratama, Tbk. (SIMP)

Namun jika dilihat secara standar industri hanya ada 3 perusahaan yang dinilai rendah resiko hutang perusahaannya yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT Provident Agro, Tbk. (PALM) dan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Riyanto (2019) tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO *Public* di BEI selama tahun 2013-2017 juga mengungkapkan bahwa PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP), PT. Salim Ivomas. Pratama, Tbk (SIMP) dan PT. Smart, Tbk (SMAR) merupakan perusahaan yang mengalami resiko hutang terendah dari rata-rata industri.

Adapun penelitian lainnya oleh Nurliyani (2018) tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk dalam kondisi yang buruk karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh hutang, dan sebagian besar modalnya juga juga dibiayai oleh kreditor.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return On Assets*

No	Kode Saham	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Rata-rata industri	Standar Industri
1.	(AALI)	8%	6%	1%	-2%	30%
2.	(ANJT)	8%	0%	-1%		
3.	(DSNG)	7%	4%	2%		
4.	(GZCO)	-5%	-12%	-30%		
5.	(JAWA)	-6%	-9%	-8%		
6.	(LSIP)	8%	3%	2%		
7.	(PALM)	2%	-6%	-3%		
8.	(SGRO)	4%	1%	0%		
9.	(SIMP)	2%	-1%	-2%		
10.	(SMAR)	4%	2%	3%		
11.	(SSMS)	8%	1%	0%		
12.	(UNSP)	-12%	-11%	-58%		

Sumber: data diolah (2021)

Menurut Kasmir (2018) Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Ditahun 2017 terdapat 3 perusahaan yang tidak mampu mencapai keuntungan secara rata-rata industri, yaitu PT Gozco Plantations, Tbk. (GZCO), PT Jaya Agra Wattie, Tbk. (JAWA), PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. (UNSP).

Ditahun 2018 terdapat 4 perusahaan yang tidak mampu memperoleh keuntungan dari pengukuran rasio profitabilitasnya secara rata-rata indutsri yaitu PT Gozco Plantations, Tbk. (GZCO), PT Jaya Agra Wattie, Tbk. (JAWA), PT Provident Agro, Tbk (PALM), PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. (UNSP).

Ditahun 2019 terdapat 5 perusahaan tercatat tidak baik pencapaian keuntungannya secara rata-rata industri yaitu PT Gozco Plantations, Tbk. (GZCO), PT Jaya Agra Wattie, Tbk. (JAWA), PT Provident Agro, Tbk (PALM), PT Salim Ivomas Pratama, Tbk. (SIMP), PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. (UNSP).

Hasil dari penelitian sebelumnya oleh Riyanto (2019) tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO *Public* di BEI selama tahun 2013-2017 juga mengungkapkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan kelapa sawit kurang memberikan keuntungan bahkan perusahaan PT. Eagle High Plantation Tbk (BWPT), PT Gozco Plantations, Tbk. (GZCO) dan PT Jaya Agra Wattie, Tbk. (JAWA) mengalami kerugian.

Adapun penelitian lainnya oleh Nurliyani (2018) tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI yaitu PT. Astra Agro Lestari,Tbk. PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology,Tbk. Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari,Tbk dapat memperoleh laba yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari Analisis Rasio Likuiditas dapat dinyatakan bahwa PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) dan PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) dianggap baik kinerja keuangan perusahaannya dari segi capaian angka likuiditas perusahaan, serta perusahaan yang dianggap tidak baik kinerja keuangan perusahaannya dari segi likuiditasnya adalah PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. (UNSP).
2. Dari Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dapat dinyatakan bahwa PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) dianggap mampu mengatasi kewajiban jangka panjangnya (solvabilitas) dan perusahaan yang dianggap terendah capaian rasio solvabilitasnya dan dianggap tidak baik kinerja keuangan perusahaannya yaitu PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. (UNSP).
3. Dari Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dapat dinyatakan bahwa seluruh perusahaan Kelapa Sawit kurang baik kinerja keuangan perusahaannya dikarenakan tidak mampu dalam pencapaian keuntungan perusahaan selama 3 tahun berturut-turut bahkan ada beberapa perusahaan banyak mengalami kerugian.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memilih variabel-variabel lain selain variabel yang telah diuji, sampel, periode dan metode penelitian yang berbeda. Agar hasil dapat lebih *representative* untuk mewakili kondisi perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Fahmi, Irham. (2014). **“Analisis Laporan Keuangan”**. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). **“Analisis Kritis Laporan Keuangan”**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horngren, Harrison. (2007) **“Akuntansi”** Jilid 2 Edisi 7. Jakarta: Penerbit: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). **“Standar Akuntansi Keuangan”** Bagian A. Jakarta: Penerbit: Salemba Empat
- Kasmir. (2015). **“Analisis Laporan Keuangan”**. Jakarta: Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2018). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Satu. Cetakan Kesebelas. Depok : Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2010). **“Analisa Laporan Keuangan”**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit: Liberty
- Nurliyani. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. **Jurnal APPPTMA. ke-8**

Riyanto, Muhammad. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. **Jurnal BIOSAINSTEK**. Vol.1 No.1, 46–55